



**PENGARUH INTENSITAS DAN BENTUK KOMUNIKASI ORANG TUA
DENGAN ANAK TERHADAP KONDISI EMOSIONAL SISWA DI
ANGKATAN XII SMA ISLAM ATHIRAH BONE**

**FITRI NAVISA RAMADANI
04.0744.2023
ANGKATAN 12**

**SMA ISLAM ATHIRAH BOARDING SCHOOL BONE
YAYASAN KALLA
2025**



**PENGARUH INTENSITAS DAN BENTUK KOMUNIKASI ORANG TUA
DENGAN ANAK TERHADAP KONDISI EMOSIONAL SISWA DI
ANGKATAN XII SMA ISLAM ATHIRAH BONE**

**FITRI NAVISA RAMADANI
04.0744.2023
ANGKATAN 2022**

**SMA ISLAM ATHIRAH BOARDING SCHOOL BONE
YAYASAN KALLA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Intensitas dan Bentuk Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kondisi Emosional Siswa Angkatan XII SMA Islam Athirah Bone.

Nama Lengkap : Fitri Navisa Ramadani

NIS : 0066417511

Kelas : XII AL WAJID

Email : fitrnavisa23@gmail.com

Guru Pembimbing

Nama Lengkap : Herianto S.Si

NIK : 202401098

Kepala SMA Islam Athirah Bone

Syamsul Bahri, S.Pd.I.
NIK. 405/SIA 389

PENGUJI

1. Kurniasari Kaimuddin, S.Pd
NIK 202101036

(.....)

2. Sumarni Bekka. S.Pt
NIK 2021101023

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan ridha-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Intensitas dan Bentuk Komunikasi Orang tua dan Anak terhadap Kondisi Emosional Siswa Angkatan XII SMA Islam Athirah Bone**. Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana intensitas bentuk pengaruh komunikasi orang tua dan anak terhadap kondisi emosional siswa angkatan XII sma islam athirah bone. Karya tulis ini tidak akan terselesaikan apabila tidak ada bantuan, bimbingan dan dukungan dari pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberi doa kepada penulis.
2. Syamsul Bahri, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala SMA Islam Athirah Bone dan guru-guru yang mendukung karya tulis ini.
3. Sumarni Bekka. S.Pt selaku wali kelas yang selalu memotivasi penulis.
4. Herianto S.Si. selaku guru pembimbing yang senantiasa memberikan masukan baik kritik maupun saran serta memotivasi penulis hingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Nirma, S.PD.,Gr yang dengan setia mendengarkan dan memberikan dukungan atas keluh kesah penulis.
6. Taufiq irham, S.PD.,Gr yang dengan setia mengingatkan untuk penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
7. Teman teman MAXCIDENT yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
8. Rezki Rabiha Masri yang telah menguatkan dan menemani penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Terima kasih diri saya sendiri yang tetap kuat dan senantiasa tidak menyerah dalam menyusun karya tulis ini.

Penulis menyadari karya tulis ini jauh dari sempurna dan banyak

kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan karya tulis ilmiah selanjutnya. Dan semoga karya tulis ini memiliki manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

ABSTRAK

Fitri Navisa Ramadani, 2023. Pengaruh Intensitas dan bentuk komunikasi orang tua dengan anak terhadap kondisi emosional siswa angkatan XII SMA Islam Athirah Bone. Karya Tulis Ilmiah. XII AL-Waajid. SMA Islam Athirah Bone (dibimbing oleh Herianto S.Si).

Komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam membentuk kondisi emosional anak, terutama bagi siswa SMA yang sedang berada dalam fase perkembangan emosional kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rekuensi dan bentuk komunikasi orang tua dengan anak terhadap kondisi emosional siswa, dengan fokus pada aspek kecemasan, kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan perilaku *oversharing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 77 siswa angkatan XII SMA Islam Athirah Bone dengan metode sampling jenuh. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket melalui *google form*. Analisis data dengan uji korelasi untuk melihat hubungan antara Intensitas komunikasi orang tua dan kondisi emosional siswa. Hasil penelitian korelasi menunjukkan hubungan bervariasi antar emosi. Emosi bahagia dan sedih memiliki korelasi lebih tinggi dibandingkan cemas dan *oversharing*, dengan nilai pada emosi marah tersebut yaitu, 0.5158

Kata kunci : Komunikasi, Orang Tua, anak, Kondisi emosional.

ABSTRACT

Fitri Navisa Ramadani, 2024. *The influence of the intensity and form of parent-child communication on the emotional condition of class XII students at Athirah Bone Islamic High School. Scientific papers. XII AL-Waajid. Athirah Bone Islamic High School (supervised by Herianto S.Si)*

Communication between parents and children has an important role in shaping the emotional state of children, especially for students high school students who are in phase of complex emotional development. This study aims to determine the effect of frequency and form of communication between parents and children on students' emotional state, with a focus on aspects of anxiety, happiness, sadness, anger, and oversharing behavior. oversharing behavior. The method used in this research is the descriptive quantitative method. In this study there was a sample of 76 students class XII SMA Islam Athirah Bone with saturated sampling method. Research This research was conducted by giving a questionnaire through google form. Data analysis with correlation test to see the relationship between the frequency of parental communication and the emotional state of students. The results of the correlation study showed a varied relationship between emotions. Happy and sad emotions have a higher correlation than anxiety and oversharing, with the value of the angry emotion namely, 0.5158

Keywords: *Communication, parents, children, emotional condition emotional condition.*

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat penelitian	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Komunikasi	5
B. Orang Tua	6
C. Komunikasi	7
D. Kondisi Emosional	8
BAB III.....	10
METODE PENELITIAN	10
A. Jenis Penelitian	10
B. Variabel Penelitian.....	10
C. Populasi dan Sampel	10
D. Waktu dan Tempat Penelitian	11
E. Teknik Pengumpulan Data	11
BAB IV	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	14
A. Hasil.....	14
B. Pembahasan	26
BAB V.....	29
PENUTUP	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29
LAMPIRAN	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Intensitas Komunikasi melalui chat.....	14
Gambar IV.2 Intensitas Komunikasi melalui chat menyentuh emosional	14
Gambar IV.3 Intensitas Komunikasi melalui Telepon	15
Gambar IV.4 Intensitas Komunikasi melalui Telepon menyentuh emosional.....	15
Gambar IV.5 Intensitas Komunikasi melalui <i>video call</i>	16
Gambar IV.6 Intensitas Komunikasi melalui <i>video call</i> menyentuh emosional ...	16
Gambar IV.7 Intensitas Komunikasi ketemu langsung	17
Gambar IV.8 Intensitas Komunikasi ketemu langsung menyentuh emosional.....	18
Gambar IV.9 Intensitas cemas terhadap hal-hal yang belum terjadi	18
Gambar IV. 10 Intensitas cemas berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.....	19
Gambar IV.11 Intensitas perasaan tengang atau gelisa tanp alasan jelas	19
Gambar IV.12 Intensitas perasaan bahagia dan puas dengan kehidupan sehari-hari.....	20
Gambar IV.13 Intensitas perasaan masih sering menemukan hal-hal bahagia walaupun hari sulit.....	20
Gambar IV.14 Intensitas perasaan merasa bahagia kerana hal-hal kecil di sekitar	21
Gambar IV. 15 Intensitas perasaan sedih tanpa alasan yang jelas.....	21
Gambar IV.16 Intensitas perasaan ketika sedih merasa tidak berharga atau putus asa	22
Gambar IV.17 Intensitas perasaan \menyalahkan diri sendiri atau tidak mampu mengatasi perasaanya ketika sedih	22
Gambar IV.18 Intensitas perasaan marah tanpa alasan yang jelas	23
Gambar IV.19 Intensitas perasaan ketika marah melampiaskan secara agresif	23
Gambar IV.20 Intensitas perasaan mengabaikan konsekuensi dari kemarahan ketika marah	24
Gambar IV. 21 Intensitas perasaan merasa terdorong untuk berbagi masalah pribadi dengan orang lain meski baru dikenal	24
Gambar IV. 22 Intensitas perasaan berbicara terlalu banyak tentang masalah pribadi kepada orang lain ketika merasa cemas dan tertekan	25
Gambar IV.23 Intensitas perasaan merasa lebih lega atau lebih baik setelah berbagi perasaan atau pengalaman pribadi dengan orang lain.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Tingkat keeratan korelasi	13
Tabel IIV.1 Heatmap nilai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik dari sisi fisik, intelektual, maupun emosional. Di dalam keluarga, orang tua berperan penting sebagai pendidik utama dan manusia pertama yang memberikan dasar pembentukan karakter dan pengendalian emosi anak. Salah satu elemen penting pengasuhan tersebut adalah komunikasi.

Dalam era modern saat ini, komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara langsung (tatap muka), tetapi juga melalui media seperti telepon, pesan singkat (chat), maupun video call. Masing-masing bentuk komunikasi memiliki kelebihan keterbatasan dalam membangun kedekatan emosional. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi emosional anak. Peran komunikasi pada lingkungan keluarga merupakan hal yang cukup penting. Dalam konteks orang tua dan anak, komunikasi dua arah ini sangatlah penting. Buruknya kualitas komunikasi antar orang tua dan anak dapat berdampak negatif bagi hubungan antar keduanya. Komunikasi antar orang tua dan anak berlangsung secara timbal balik yang silih berganti, bisa dari orang tua ke anak, ataupun sebaliknya.

Undang-Undang No.35 Tahun 2014 Tentang perlindungan Anak menegaskan bahwa negara, pemerintah, dan pemerintah daerah menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua. Kondisi ini sangat relevan terutama pada masa remaja, di mana anak sedang mengalami perkembangan emosional yang kompleks. Remaja menghadapi banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis,

dan membutuhkan bimbingan intensitas dan bentuk komunikasi antara orang tua dan anak dapat berpengaruh terhadap kondisi emosional anak, khususnya, dalam hal kecemasan, kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, atau kecenderungan oversharing.

Dalam era modern saat ini, komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara langsung (tatap muka), tetapi juga melalui media seperti telepon, pesan singkat (chat), maupun video call. Masing-masing bentuk komunikasi memiliki kelebihan keterbatasan dalam membangun kedekatan emosional. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi emosional anak.

Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada saat remaja. Setiap kali membahas tentang perkembangan anak, pokok bahasan yang diambil tidak pernah jauh dari peranan orang tuanya. Anak dapat belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya sekaligus belajar mengolah emosinya dari orang tuanya. Remaja, khususnya siswa SMA, berada di fase perkembangan yang kompleks, ditandai dengan pencarian identitas diri peningkatan sensitivitas emosional, perubahan pola pikir dan kebutuhan akan kemandirian. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam membentuk kondisi emosional mereka pada masa remaja.

Sistem pendidikan di SMA Islam athirah Bone menerapkan sistem pendidikan yang berbasis asrama atau *boarding school* yang dimana siswa menghabiskan besar waktunya di asrama. Dalam lingkungan ini, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga menjalani kehidupan sehari-hari jauh dari keluarga sehingga komunikasi antara orang tua semakin berkurang. Oleh karena itu, komunikasi antara orang tua dan anak tetap harus terjaga. Komunikasi yang efektif dapat memberikan

dukungan emosional, membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan memastikan kesejahteraan anak selama di asrama. Kurangnya komunikasi dapat membuat anak merasa kurang mendapatkan dukungan sosial dan mempengaruhi perkembangan emosional serta akademik mereka.

Adanya dukungan emosional dari orang tua membuat anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi berbagai tantangan. Interaksi positif ini juga berkontribusi pada pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab yang merupakan keterampilan penting untuk perkembangan pribadi siswa di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian.

untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap kondisi emosional siswa di lingkungan SMA Islam Athirah Bone. Sehingga penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas dan Bentuk Komunikasi Orang Tua dengan anak Terhadap Kondisi Emosional XII SMA Islam Athirah Bone”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh intensitas dan bentuk komunikasi orang tua dengan anak terhadap kondisi emosional siswa di angkatan XII SMA Islam Athirah Bone?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas dan bentuk komunikasi orang tua dengan anak

terhadap kondisi emosional siswa di angkatan XII SMA Islam Athirah Bone.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan kedalam dua aspek utama. Pertama adalah manfaat teoritis yang berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua adalah manfaat praktis yang diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu sekolah, pembaca, dan peneliti.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan mengenai bagaimana intensitas dan bentuk komunikasi orang tua dan anak dapat mempengaruhi kondisi emosional siswa. Penelitian ini berfokus pada siswa angkatan XII di SMA Islam Athirah Bone.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan hubungan antara anak dan orang tua agar komunikasi orang tua dengan anak terjalin dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi dasar merancang program sekolah yang mampu mendorong keterlibatan orang tua.

ii. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memprioritaskan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Dengan memahami nilai utama dari komunikasi yang tepat dan dapat lebih peka terhadap pengaruh kondisi emosional.

iii. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana Intensitas dan bentuk komunikasi antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi kondisi emosional. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi faktor yang berperan dalam hubungan komunikasi keluarga dan perkembangan emosional anak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Komunikasi adalah kunci dalam interaksi manusia. Komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan dan menerima pesan, gagasan, dan informasi antara individu atau kelompok (Farhan, 2023). Onong Uchajana Effendy berpendapat bahwa komunikasi harus dipahami dari dua sudut pandang, yaitu secara umum dan secara paradigmatis. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, yang bersumber dari kata *communis*, yang berarti “sama” (Nurhadi, 2017:90). Kesamaan ini merujuk pada kesamaan makna. Dalam konteks ini, komunikasi terjadi ketika individu yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika pihak yang berkomunikasi saling memahami pesan yang disampaikan, maka hubungan komunikasi tersebut efektif dan komunikatif.

Mengacu dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda terkait komunikasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai dan perspektif masing-masing. Fokus pembahasan dalam karya tulis ini adalah intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak.

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun untuk membentuk pola pikir anak dan menumbuhkan jiwa yang sesuai dengan harapan orang tua. Orang tua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi di dalamnya terjadi pola pengasuhan dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang dibarengi dengan kedisiplinan merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat (Marseliana,

2011). Bentuk komunikasi memiliki banyak perspektif, namun pada penelitian ini berfokus pada pembahasan komunikasi yang relevan dengan hubungan antara orang tua dan anak, salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal menurut Joseph de Vito adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih, baik secara formal maupun informal (Fensi, 2018). Komunikasi interpersonal sering dikaitkan dengan hubungan timbal balik yakni orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. De Vito menjabarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal sebagai berikut (Kripsi et al, 2017).

1. Keterbukaan (*Openness*) yaitu keinginan untuk membuka diri.
2. Empati (*Emphaty*) yakni usaha untuk merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (*Supportiveness*) yaitu ungkapan non-verbal yang didalamnya terdapat *descriptiveness*, *spontaneity* dan *provisionalism*.
4. Kepositifan (*Positiveness*) yakni sikap positif sehingga mampu menghargai dirinya sendiri dan orang lain.
5. Kesamaan (*Equality*) yaitu adanya kesamaan pengalaman, percakapan, sehingga mencegah terjadinya konflik.

Selain bentuk komunikasi, terdapat jenis-jenis komunikasi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

a. Komunikasi Berdasarkan Penyampaiannya.

Pada umumnya, setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu, tetapi juga makhluk sosial yang selalu memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Berdasarkan cara penyampaian informasi, komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

i. Komunikasi Verbal (Lisan)

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tertulis (*written*) atau lisan (*oral*) (Kusumawati, 2015).

ii. Komunikasi Non-Verbal (Tertulis)

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata (Kusumawati, 2015).

b. Komunikasi Berdasarkan Keberlangsungannya.

Berdasarkan keberlangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

i. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah proses komunikasi dilakukan secara tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.

ii. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak atau bantuan alat-alat media komunikasi.

B. Orang Tua

Menurut KBBI dipaparkan bahwa orang tua merupakan ayah ibu kandung. Orang tua memegang peranan yang amat berarti dan mampu mempengaruhi atas pembelajaran buah hatinya. Orang tua merupakan pria dan wanita yang berkeluarga dan bersedia mengemban kewajiban menjadi papa dan mama dari anaknya mereka sejak lahir (Novrinda, 2017:42). Orang tua adalah pihak yang harus mengetahui dengan baik kapan dan bagaimana anak belajar dengan baik (Muthmainah, 2012:18).

Berdasarkan uraian diatas, orang tua kandung adalah individu yang bertanggung jawab atas anak yang mereka lahirkan, memastikan anak mencapai pertumbuhan optimal dan menjadi model perilaku yang ditiru oleh anak. Sejak awal kehidupan, orang tua adalah figur terdekat bagi anak. Salah satu syarat utama untuk mencapai keharmonisan dan kesuksesan dalam keluarga adalah terciptanya kondisi yang kondusif, dimana setiap anak dapat mengembangkan potensinya dengan dukungan dari orang tuanya.

Setiap anak tidak selalu diasuh oleh orang tua kandung, ada pula yang dibesarkan oleh orang tua asuh dan wali :

a. Definisi Orang Tua Asuh

Definisi orang tua asuh sendiri menurut Ary H. Gunawan adalah perorangan atau keluarga atau masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan atau sarana belajar agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga tingkat dasar dalam rangka wajib belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua asuh adalah orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.

b. Definisi Wali.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2019 tentang syarat dan tata Penunjukan Wali (“PP Wali Anak”) terdapat pada pasal 4 s/d pasal 6, jika seseorang memutuskan untuk menjadi wali, maka memiliki kekuasaan penuh terhadap anak tersebut. Secara umum wali merupakan orang atau badan hukum yang bertanggung jawab terhadap anak disebabkan orang tua maupun keluarga anak tidak mampu melaksanakan kewajibannya.

C. Anak

Menurut Lesmana (2012), anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Menurut Kosnan (2005), anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Sugiri dalam Gultom (2010), menyatakan bahwa selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak masih dikatakan sebagai anak dan baru menjadi dewasa ketika proses pertumbuhan dan perkembangan itu selesai jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun wanita dan 21 tahun untuk laki-laki.

Perkembangan anak adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan anak yang dilihat dari perubahan yang

bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri anak sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan.

Masa perkembangan pada anak melalui beberapa fase pada rentang usia 18 bulan sampai 20 tahun. Masa perkembangan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Usia 18 Bulan - 3 Tahun.

Pada fase ini, anak mulai mencari-cari aturan dan batasan yang berlaku di lingkungannya. ia mulai melihat akibat perilaku dan perbuatannya yang akan banyak mempengaruhi perasaan dan menyikapi posisinya di lingkungan. Fase ini anak belajar membedakan cara yang benar dan salah dalam mewujudkan keinginannya.

b. Usia 2 Tahun

Pada usia dua tahun anak belum mampu menggunakan banyak kata untuk mengekspresikan emosinya. Namun ia akan memahami keterkaitan ekspresi wajah dengan bahasa verbal. Caranya orang tua akan menerjemahkan mimik dan ekspresi wajah dengan bahasa verbal.

c. Usia 2 - 3 Tahun

Pada usia antara 2 sampai 3 tahun anak mulai mampu mengekspresikan emosinya dengan bahasa verbal. Anak mulai beradaptasi dengan kegagalan, anak mulai mengendalikan perilaku dan menguasai diri. Pada usia 3 tahun, anak sudah mulai mampu menguasai kegiatan-kegiatan yang melemahkan dan menguatkan otot-otot pada tubuh mereka, sehingga anak-anak yang melemahkan dan menguatkan otot-otot mereka. Meskipun anak pada usia ini belum mampu menggunakan kata-kata sebagai bentuk ekspresi emosi dan perasaan di dalam diri mereka. sebagai orang tua kita hanya perlu menerjemahkan mimik serta wajah dengan menggunakan kata verbal. Pada masa manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi rentan terhadap kematian (Sumanto 2014).

d. Usia 6 - 11 Tahun

Tahap anak-anak dimana usia 6 tahun sampai 11 tahun anak mendapatkan kesempatan untuk bermain dan beraktivitas dengan orang lain, ia akan mengembangkan kesempatan untuk bermain dan beraktivitas dengan orang lain, ia akan mengembangkan rasa inisiatif, mampu memimpin orang lain, serta membuat keputusan sendiri. Disisi lain, jika tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, anak cenderung tidak sesuai dengan apa yang diinginkan maka anak akan memberontak (Olds dan Feldman, 2010).

e. Usia Remaja

remaja merupakan tahap dimana individu berusia 11-18 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana emosi tidak stabil serta perilaku dipengaruhi oleh emosi. Faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu usia, perubahan fisik dan kelenjar dari individu, dan pola asuh dari orang tua. Mampu mengontrol emosi, mampu memahami diri sendiri, berpikir sesuai realita, serta mampu mengungkapkan emosinya pada waktu yang tepat merupakan tanda bahwa seseorang telah mencapai emosi yang matang (Purba et al.,:2024:56). Remaja adalah mereka yang berada di masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dan mengalami banyak perubahan serta persoalan dalam kehidupan remaja. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, mental, sosial dan emosional (Stuart, 2013:241).

D. Kondisi Emosional

Kondisi emosional adalah perasaan dan suasana hati yang dialami seseorang. Kondisi emosional seseorang mengacu pada keadaan perasaan yang dialami pada suatu waktu tertentu yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, interaksi, dan kondisi fisiologis. Memahami kondisi emosional penting karena emosi memainkan peran dalam memotivasi perilaku dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan (T.A. Wills, 2001:105).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa

yang dimaksud dengan emosional adalah keadaan yang kuat dan kompleks yang diikuti oleh ekspresi motorik serta mengandung unsur afeksi dan pikiran yang khas, yang mempengaruhi perilaku. Keadaan afeksi yang disadari dapat berupa kegembiraan, ketakutan, kebencian, cinta dan sebagainya. Pada penelitian ini, kondisi emosional yang penulis teliti ada 5, yaitu:

a. Kecemasan

Istilah kecemasan dalam bahasa Inggris yaitu *anxiety* yang berasal dari bahasa Latin *angustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango* atau *anci* yang berarti mencekik menggemukan kecemasan berasal dari kata Latin *anxius*, yang berarti penyempitan atau pengecilan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya merupakan respon terhadap beberapa ancaman langsung. Kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas (Annisa dan Ifdil, 2016:94).

b. Bahagia

Arti kebahagiaan menurut KBBI adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan, ketentraman hidup secara lahir dan batin (Amartha:2023). Kebahagiaan adalah kondisi psikologi dalam bentuk positif yang ditandai dengan kepuasan terhadap masa lalu, emosi positif yang tinggi, dan rendahnya tingkat emosi negatif (Purwanti:1013).

c. Sedih

Menurut KBBI V, sedih merupakan perasaan pilu yang

timbul dalam hati manusia dan menimbulkan rasa susah. Kesedihan menurut merupakan emosi sedih yang timbul dalam diri seseorang yang disebabkan oleh keadaan suasana dalam hati yang sedih, suram, muram, pedih, kesepian, putus asa, mengasihani diri sendiri dan depresi yang berat (Faridah et al., 2023:210).

d. Marah

Marah adalah suatu emosi yang muncul karena adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat oleh adanya suatu kesalahan yang mungkin nyatanya salah ataupun tidak. (Hardiansyah, 2023)

e. *Oversharing*

Oversharing adalah perilaku seseorang memberikan informasi pribadi secara berlebihan kepada publik atau orang yang tidak dikenalnya. Hal ini biasa terjadi ketika seseorang membagikan detail tentang hidup mereka yang seharusnya tetap bersifat pribadi atau tidak relevan dalam situasi tertentu. *Oversharing* bisa terjadi baik di kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya (Yustika, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara intensitas dan bentuk komunikasi orang tua dengan kondisi emosional siswa.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel: variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya serta variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah intensitas dan bentuk komunikasi orang tua dengan anak.
- b. Variabel terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah kondisi emosional siswa angkatan XII SMA Islam Athirah Bone.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Populasi

Menurut sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa populasi yang akan diambil adalah seluruh siswa angkatan 12 SMA Islam Athirah Bone yang berjumlah 76 siswa. Peneliti mengambil

populasi tersebut karena dianggap dapat memberikan hasil kuat pada peneliti pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sugiyono mengatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Farida, 2018:85). Sehingga, sampel pada penelitian ini adalah seluruh Siswa Angkatan XII SMA Islam Athirah Bone yang terdiri atas 76 siswa.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember tahun 2024 hingga bulan Februari tahun 2025.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Athirah Bone yang beralamat di Jalan Sungai Musi KM. 4, Tanete Riattang Timur, Bone, Sulawesi Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah suatu jenis kuesioner lainnya yang berisikan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, yang mana responden hanya bisa menjawab dengan memilih opsi yang telah ditentukan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner meliputi kategori sangat sering (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1) (Pujiati, 2024).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal analisis data, dimana peneliti mengumpulkan data dari kuesioner yang telah disebar. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui *Google Form*.

b. *Editing*

Tahap *editing* adalah tahap verifikasi dan review data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Tahap ini bertujuan untuk melihat apakah data yang ada sudah cukup dan lengkap atau perlu dilakukan penyesuaian.

c. *Tabulating*

Mengolah data dalam bentuk tabel dengan menghitung intensitas setiap kategori, kemudian menyajikan dalam diagram batang. Selanjutnya, melakukan perhitungan untuk membuat tabel korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. baik secara manual maupun dengan bantuan komputer.

d. Analisis Data

Dikutip melalui website resmi Studio Statistika (Universitas Brawijaya) Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi. Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menggambarkan kedekatan hubungan antara dua atau variabel lebih. Variabel bebas yaitu Komunikasi orang tua dengan anak dan variabel terikat yaitu Kondisi emosional. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi pearson. korelasi pearson adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen. korelasi pearson berada -1 hingga 1 dimana jika kalau ia bernilai positif maka hubungan itu menunjukkan searah dan bersifat bertambah, dan sebaliknya jika kalau nilai negatif maka menunjukkan

hubungan searah akan dan sifat berkurang.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = korelasi antara x dan y

n = banyaknya sampel

x_i = nilai x ke-i

y_i = nilai y ke-i

adapun untuk tingkat keeratan dapat dideskripsikan menurut Nugroho (2005)

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00-0,020	Sangat Lemah
0,20-0,40	Lemah
0,41-0,70	Moderate/Sedang
0,070-0,90	Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Tabel IIV.1 Heatmap nilai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

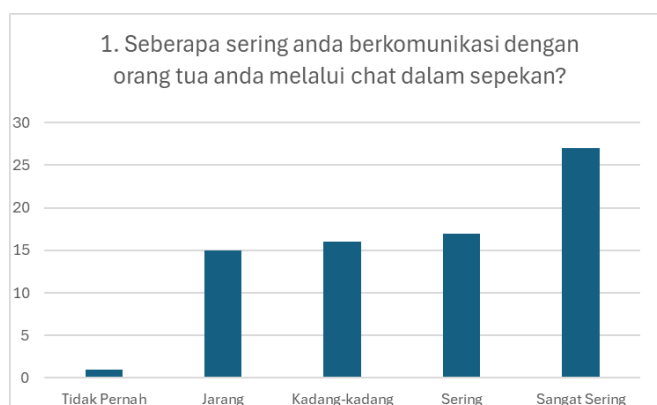
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Intensitas Bentuk Komunikasi

Gambar di bawah adalah diagram batang yang menunjukkan Intensitas komunikasi antara responden dengan orang tua mereka melalui chat dalam sepekan.



Gambar IV.1 Diagram batang Intensitas komunikasi melalui chat.

Mayoritas siswa berkomunikasi dengan orang tua melalui chat dengan Intensitas yang tinggi (sering dan sangat sering). Namun, ada juga sejumlah siswa yang hanya berkomunikasi kadang-kadang atau jarang, serta sedikit yang tidak pernah melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital antara orang tua dan anak cukup intens di kalangan responden.

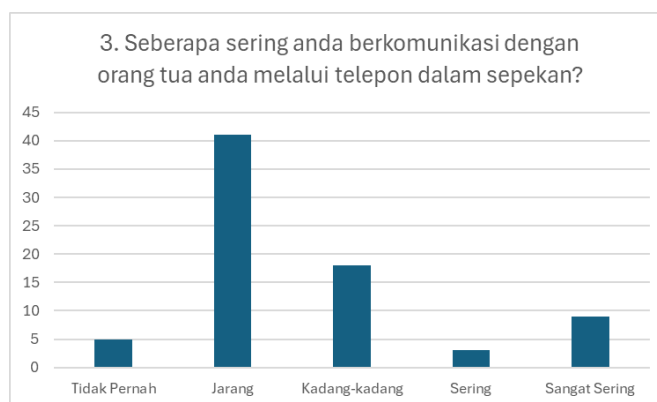
Gambar di bawah merupakan diagram batang yang menunjukkan intensitas percakapan melalui chat antara responden dan orang tua mereka yang menyentuh topik emosional, seperti pribadi atau masalah



Gambar IV.2 Diagram batang intensitas komunikasi melalui chat yang menyentuh emosional.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terlalu sering membahas topik emosional dengan orang tua mereka melalui chat. Mayoritas responden hanya jarang atau kadang-kadang berbagi perasaan atau masalah pribadi. Sementara itu, hanya sedikit siswa yang sangat sering melakukannya, yang mengindikasikan bahwa komunikasi emosional lebih jarang terjadi dibandingkan komunikasi umum melalui chat.

Gambar di bawah merupakan diagram batang yang menggambarkan seberapa sering responden berkomunikasi dengan orang tua mereka melalui telepon dalam sepekan.



Gambar IV.3 Diagram batang intensitas komunikasi melalui telepon. Sebagian besar siswa jarang melakukan komunikasi dengan orang tua mereka melalui telepon dalam sepekan. Sementara itu, hanya sedikit

yang sering atau sangat sering berkomunikasi lewat telepon. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan telepon sebagai media komunikasi antara siswa dan orang tua tidak terlalu sering dilakukan dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

Gambar di bawah ini merupakan diagram batang yang menggambarkan seberapa sering responden berkomunikasi dengan orang tua menyentuh topik mendalam.



Gambar IV.4 Diagram batang intensitas komunikasi melalui telepon yang menyentuh emosional.

Sebagian besar siswa jarang atau kadang-kadang berbicara dengan orang tua melalui telepon tentang topik yang lebih emosional. Sementara itu, hanya sedikit yang sering atau sangat sering mempercayakan perasaan pribadi atau masalah yang sedang dihadapi melalui telepon. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi emosional melalui telepon bukanlah cara yang dominan bagi sebagian besar siswa dalam berinteraksi dengan orang tua mereka.

Gambar di bawah adalah diagram batang yang menunjukkan intensitas komunikasi antara responden dan orang tua mereka melalui *video call* dalam sepekan.



Gambar IV.5 Diagram batang intensitas komunikasi melalui *video*

call.

Sebagian besar siswa jarang berkomunikasi dengan orang tua melalui *video call* dan ada sejumlah siswa yang bahkan tidak pernah menggunakan metode komunikasi ini. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa *video call* bukanlah metode komunikasi utama yang digunakan oleh siswa dalam berinteraksi dengan orang tua mereka, kemungkinan karena preferensi terhadap metode komunikasi lain seperti chat atau telepon.

Gambar dibawah adalah diagram batang yang menunjukkan seberapa sering percakapan melalui *video call* dengan orang tua menyentuh topik yang lebih emosional, seperti perasaan pribadi atau masalah yang sedang dihadapi.



Gambar IV.6 Diagram batang intensitas komunikasi melalui *video call* yang menyentuh emosional.

Sebagian besar siswa jarang atau kadang-kadang membicarakan perasaan atau masalah pribadi melalui *video call* dengan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *video call* bukanlah metode utama yang digunakan siswa untuk mengungkapkan emosional mereka kepada orang tua. Mereka lebih nyaman menggunakan metode komunikasi lain seperti chat atau telepon, atau ada faktor lain seperti kurangnya waktu atau kenyamanan dalam berbicara secara langsung melalui video.

Gambar di bawah atas merupakan diagram batang yang menunjukkan intensitas orang tua berkunjung ke asrama dan berkomunikasi langsung dengan anak mereka dalam satu minggu.



Gambar IV.7 Diagram batang intensitas komunikasi melalui ketemu langsung.

Sebagian besar siswa tidak pernah atau jarang berkomunikasi langsung dengan orang tua di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan langsung bukanlah metode komunikasi utama antar siswa dan orang tua. Faktor seperti jarak, kesibukan, atau preferensi terhadap komunikasi digital mungkin berpengaruh dalam pola interaksi.



Gambar IV.8 Diagram batang intensitas komunikasi melalui *video call* yang menyentuh emosional.

Gambar dibawah ini adalah diagram batang yang menunjukan seberapa sering percakapan langsung dengan orang tua menyentuh topik emosional, seperti perasaan pribadi atau masalah yang sedang dihadapi.

Sebagian besar siswa sering atau kadang-kadang membicarakan perasaan atau masalah pribadi secara langsung dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi langsung lebih sering digunakan untuk mengungkapkan kemarahan dibandingkan metode lainnya. Interaksi tatap muka memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan didengar, meskipun tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk melakukannya secara rutin.

b. Kondisi Emosional.

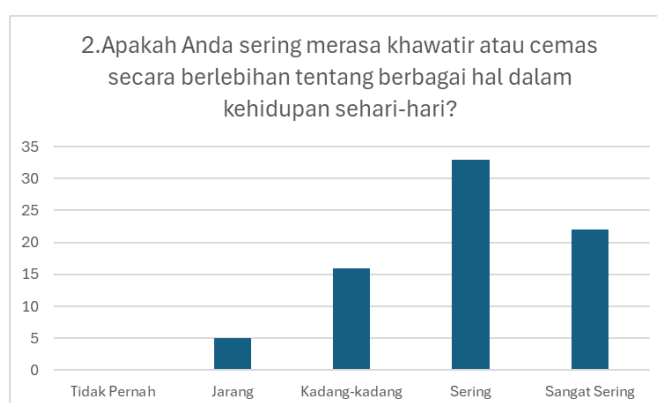
Gambar ini menunjukkan hasil mengenai tingkat kecemasan siswa terhadap hal-hal yang belum terjadi.



Gambar IV.9 Diagram batang intensitas cemas terhadap hal hal yang belum terjadi.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kecemasan yang cukup tinggi terhadap masa depan atau hal-hal yang belum terjadi. Hal ini dapat berdampak pada kondisi emosional kesejahteraan mereka, sehingga dukungan dari orang tua dan lingkungan sangat diperlukan.

Gambar ini menunjukkan tingkat kekhawatiran atau kecemasan siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar IV.10 Diagram batang intensitas cemas berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar siswa sering atau sangat sering merasa cemas atau khawatir secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan merupakan kondisi emosional yang cukup umum dialami oleh siswa.

Gambar ini menunjukkan intensitas siswa mengalami perasaan tenang atau gelisa tanpa alasan yang jelas.



Gambar IV.11 Diagram batang intensitas perasaan tegang atau gelisa tanpa alasan yang jelas.

Sebagian besar siswa mengalami perasaan tegang atau gelisa tanpa alasan yang jelas, dengan intensitas yang bervariasi. Kadang-kadang dan jarang adalah kategori yang paling dominan, menunjukkan bahwa kondisi ini cukup umum tetapi tidak selalu terjadi secara terus menerus.

Gambar ini menunjukkan hasil mengenai seberapa sering siswa merasa bahagia dan puas dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar IV.12 Diagram batang intensitas perasaan bahagia dan puas dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar siswa merasa bahagia dan puas dengan kehidupan sehari-hari, dengan mayoritas memilih sering dan kadang-kadang. hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kondisi emosional siswa cenderung positif. Namun, masih ada sebagian kecil yang jarang merasa bahagia.

Gambar ini menunjukkan hasil mengenai seberapa sering siswa menemukan hal-hal membuat mereka bahagia meskipun sedang mengalami hari yang sulit.



Gambar IV.13 Diagram batang intensita perasaan masih sering menemukan hal-hal yang membuat bahagia walaupun hari yang sulit.

Mayoritas siswa masih dapat menemukan kebahagiaan meskipun menghadapi hari yang sulit, dengan mayoritas memilih kadang-kadang dan sering. ini menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki mekanisme untuk tetap menemukan hal-hal positif dalam situasi sulit, meskipun dengan tingkat yang bervariasi.

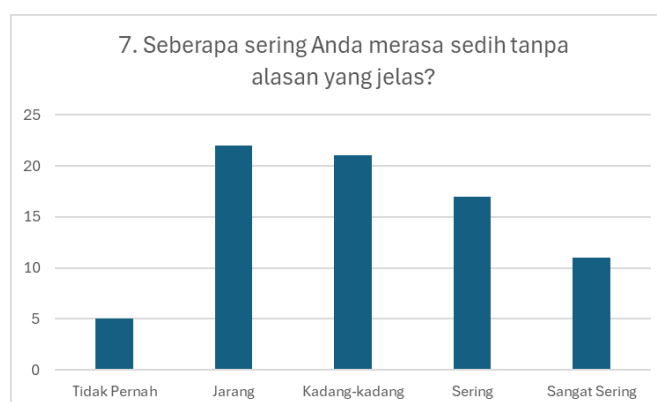
Pada gambar ini menampilkan hasil mengenai seberapa sering siswa merasa bahagia karena hal-hal kecil di sekitar mereka.



Gambar IV.14 Diagram batang intensitas perasaan merasa bahagia karena hal-hal kecil di sekitar.

Mayoritas siswa sering atau sangat merasa bahagia karena hal-hal kecil di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kesadaran dan apresiasi terhadap momen-momen sederhana yang membawa kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar ini menampilkan hasil mengenai seberapa sering siswa merasa sedih tanpa alasan yang jelas.



Gambar IV.15 Diagram batang intensitas perasaan sedih tanpa alasan yang jelas.

Mayoritas siswa mengalami kesedihan tanpa alasan yang jelas dalam intensitas jarang sehingga kadang-kadang. Namun ada sebagian yang cukup sering atau bahkan sangat sering merasakan hal ini, yang mungkin menjadi perhatian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi emosional mereka.

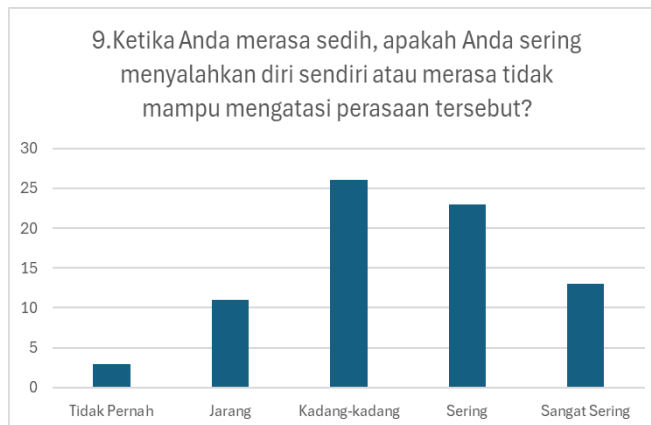
Gambar ini adalah diagram batang yang menampilkan hasil seberapa sering anda merasa tidak berharga atau putus asa ketika sedang sedih.



Gambar IV.16 Diagram batang intensitas perasaan ketika sedih merasa tidak berharga atau putus asa.

Kesimpulan dari diagram ini adalah bahwa mayoritas responden mengalami perasaan tidak berharga atau putus asa ketika sedih dalam tingkat yang bervariasi, dengan sebagian besar merasakannya kadang-kadang atau sering.

Gambar dibawah ini adalah diagram batang yang menampilkan hasil mengenai intensitas perasaan ketika sedih menyalahkan diri sendiri atau merasa tidak mampu diatasi.



Gambar IV.17 Diagram batang intensitas perasaan menyalahkan diri sendiri atau merasa tidak mampu mengatasi perasaannya ketika sedih.

Kesimpulan dari diagram ini adalah bahwa mayoritas responden kadang-kadang mengalami perasaan menyalahkan diri sendiri atau merasa tidak mampu mengatasi kesedihan mereka.

Berdasarkan diagram batang ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami perasaan marah tanpa alasan yang jelas dalam berbagai tingkat intensitas.



Gambar IV.18 Diagram batang intensitas perasaan marah tanpa alasan yang jelas.

Kesimpulannya, meskipun mayoritas responden hanya mengalami perasaan ini secara sesekali atau dalam intensitas rendah, ada kelompok yang lebih sering mengalami perasaan marah tanpa alasan. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa faktor emosional dan psikologis memainkan peran dalam kestabilan emosi seseorang.

Berdasarkan diagram batang ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ketika marah, siswa melampiaskannya secara agresif dalam berbagai tingkat intensitas.

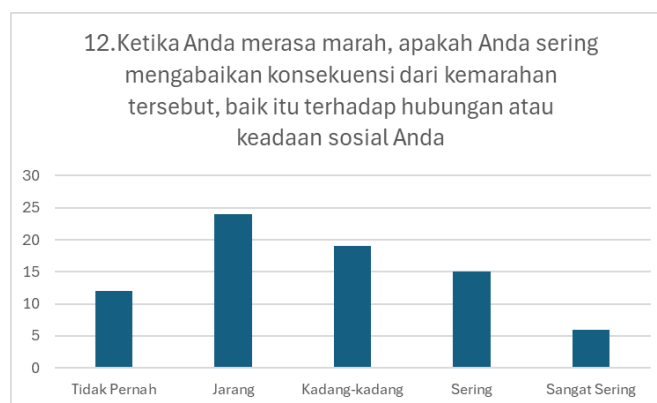


Gambar IV.19 Diagram batang intensitas perasaan ketika marah melampiaskannya secara agresif.

Sebagian besar responden jarang melampiaskan kemarahan mereka secara agresif, selain itu orang menyatakan tidak pernah bersikap agresif saat marah, menunjukkan bahwa mayoritas mampu mengendalikan marah mereka dengan baik. Namun masih terdapat responden yang kadang-kadang dan bahkan sangat sering melampiaskan kemarahan secara agresif. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak dominan, ada sebagian siswa yang masih perlu mengelola kemarahan

dengan lebih baik untuk mencegah dampak negatif interaksi sosial.

Berdasarkan diagram batang ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ketika marah, siswa mengabaikan konsekuensi dari kemarahan tersebut baik terhadap hubungan maupun keadaan sosial dalam berbagai tingkat intensitas.



Gambar IV.20 Diagram batang intensitas perasaan mengabaikan konsekuensi dari kemarahan ketika marah.

Kesimpulannya, sebagian besar responden jarang mengabaikan konsekuensi dari kemarahan mereka, dengan lebih 20 orang memilih opsi ini, selain itu, sekitar 16 orang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengabaikan dampak emosional tersebut, sementara 15 orang mengaku sering melakukannya.

Namun, ada juga sekitar 5 orang yang sangat sering tidak memperhatikan akibat kemarahan mereka terhadap hubungan atau keadaan sosial. di sisi lain, sekitar 12-15 orang menyatakan tidak pernah bersikap demikian, menunjukkan bahwa sebagian individu tetap mempertimbangkan dampak emosional dari kemarahan mereka dalam interaksi sosial.

Berdasarkan diagram batang ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden seberapa sering siswa merasa terdorong untuk berbagi masalah pribadi dengan orang lain, bahkan dengan orang yang baru ia kenal. dalam berbagai tingkat intensitas.



Gambar IV.21 Diagram batang intensitas perasaan merasa terdorong untuk berbagi masalah pribadi dengan orang lain meski baru dikenal.

Kesimpulannya, mayoritas responden jarang merasa terdorong untuk berbagi masalah pribadi dengan orang lain, termasuk dengan orang yang baru dikenal, dengan sekitar 25 orang memilih opsi ini. Selain itu, sekitar 17 orang menyatakan tidak pernah melakukannya, menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjaga privasi mereka. di sisi lain, sekitar 15 orang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang berbagi masalah pribadi, sementara lebih dari 10 orang memilih opsi sering dan sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang lebih berhati-hati dalam berbagi masalah pribadi, masih ada individu yang cukup terbuka terhadap orang lain, termasuk yang baru dikenal.

Grafik ini menunjukkan intensitas responden dalam berbicara terlalu banyak tentang masalah pribadi mereka kepada orang lain saat merasa cemas atau tertekan.



Gambar IV.22 Diagram batang intensitas perasaan berbicara terlalu banyak tentang masalah pribadi kepada orang lain ketika merasa cemas dan tertekan.

Mayoritas responden jarang atau kadang-kadang berbicara terlalu banyak tentang masalah pribadi saat cemas atau tertekan, menunjukkan kontrol dalam berbagi. Namun sebagian kecil melakukannya, yang bisa menjadi mekanisme koping. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu berhati-hati dalam mengungkapkan masalah pribadi sementara beberapa mungkin perlu memperhatikan dampak sosial dari *oversharing*.

Grafik ini menunjukkan intensitas responden seberapa sering siswa merasa lebih lega atau lebih baik setelah berbagi perasaan atau pengalaman dengan orang lain.

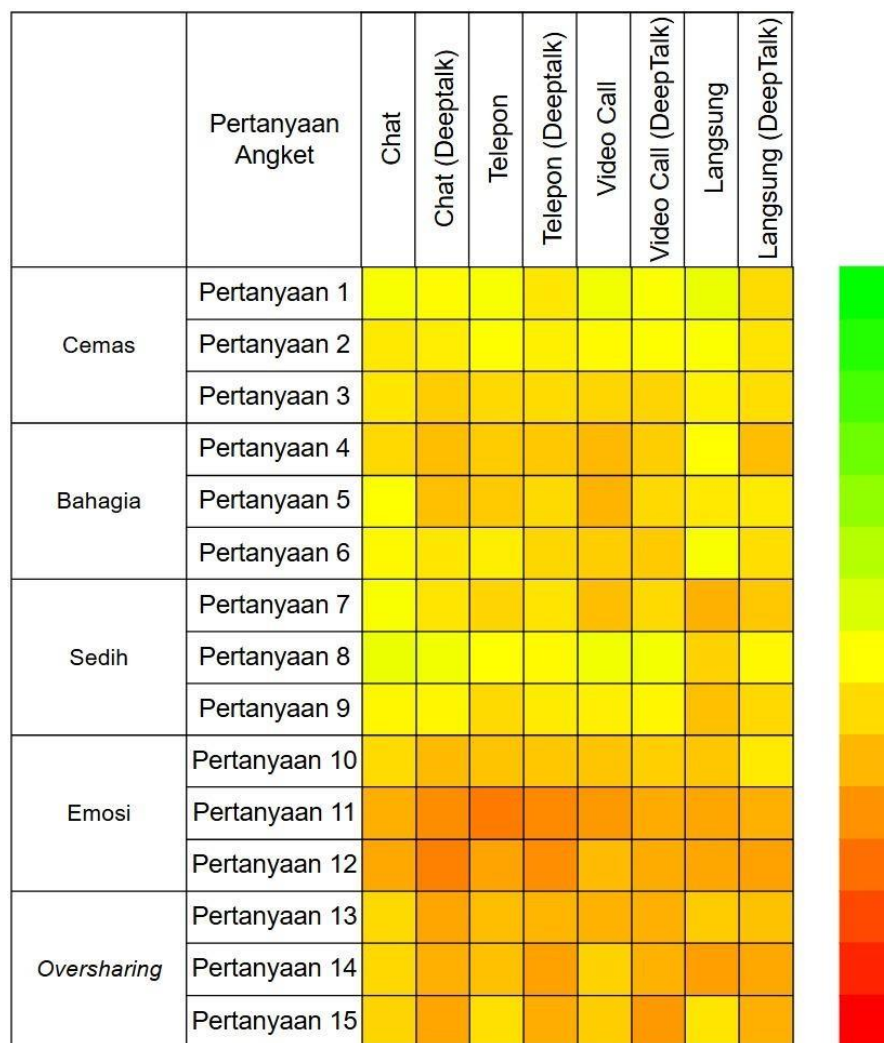


Gambar IV.23 Diagram batang intensitas perasaan merasa lebih lega atau lebih baik setelah berbagi perasaan atau pengalaman pribadi dengan orang lain.

Mayoritas responden merasa lebih lega setelah berbagi perasaan, terutama pada kategori “kadang-kadang” dan “sering”. ini menunjukkan bahwa berbicara tentang pengalaman pribadi bisa menjadi mekanisme pelepasan emosi yang efektif. Namun, hanya sedikit yang bisa melakukannya secara ekstrem, menandakan bahwa meskipun berbagai membantu, sebagian besar tetap memiliki batasan dalam membuka diri

B. Pembahasan

Tabel nilai korelasi antara berbagai bentuk komunikasi — Chat, Chat (deep talk), Telepon, telepon (*deep talk*), *video call*, *video call (deep talk)*, langsung, langsung (*deep talk*) — terhadap berbagai kondisi emosional siswa. Setiap pertanyaan pada tabel berikut termasuk dalam salah satu dari lima kondisi emosional yang diteliti yaitu cemas, bahagia, sedih, marah, dan *oversharing*.



Tabel IV. 1. Tabel *heatmap* nilai korelasi antara variabel bebas (Komunikasi Orang Tua) dengan variabel terikat (Kondisi Emosional).

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari pertanyaan 1 hingga 15 terhadap berbagai bentuk komunikasi pada tabel *heatmap* di atas, tampak bahwa setiap kondisi emosional memiliki korelasi yang berbeda terhadap setiap bentuk komunikasi. Pada bagian kondisi emosional cemas korelasi yang sedikit mempengaruhi terdapat pada pertanyaan 3 dengan Chat *Deep Talk* yaitu 0,1990. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi mendalam melalui chat memiliki hubungan paling kuat dengan tingkat kecemasan siswa. Namun, nilai korelasi tersebut masih termasuk dalam kategori korelasi sangat lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi orang tua dan anak dengan kondisi emosional anak tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pada bagian kondisi emosional bahagia pertanyaan 5 dengan *Video Call* yaitu 0,2950. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *video call* berhubungan paling

kuat dengan tingkat kebahagiaan siswa. Namun, nilai korelasi tersebut masih termasuk dalam kategori lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi orang tua dan anak dengan kondisi emosional anak memiliki pengaruh tidak terlalu signifikan.

Pada bagian kondisi emosional marah korelasi yang sedikit mempengaruhi terdapat pada pertanyaan 11 dengan telepon yaitu 0,5158. Hal ini menunjukkan bahwa berbicara melalui telepon memiliki hubungan paling erat dengan tingkat ekspresi emosi siswa. Selain itu, terdapat kategori Moderate/Sedang antara komunikasi orang tua dan anak dengan kondisi emosional dengan perasaan emosi siswa, sehingga pengaruhnya cukup signifikan.

Pada bagian kondisi emosional *oversharing* memiliki korelasi yang sedikit mempengaruhi pada pertanyaan 15, yang terkait dengan komunikasi mendalam melalui *video call* yaitu 0,4029. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang intens melalui *video call* memiliki hubungan yang paling kuat dengan kecenderungan siswa untuk memberikan informasi pribadi secara berlebihan. Sementara itu, terdapat kategori lemah antara komunikasi orang tua dan anak dengan kondisi emosional terkait perasaan *oversharing*, sehingga pengaruhnya menjadi terbatas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas dan bentuk komunikasi orang tua dengan kondisi emosional siswa kelas XII di SMA Islam Athirah Bone, meskipun sebagian besar korelasu berada pada kategori sangat lemah hingga lemah. Komunikasi mendalam melalui chat dan video call cenderung berkorelasi dengan meningkatnya kecemasan dan kebahagiaan siswa. Sementara itu, komunikasi langsung lebih berhubungan dengan perasaan sedih, dan komunikasi melalui telepon serta deeptalk memiliki korelasi terhadap ekspresi emosi marah. Selain itu, oversharing paling di pengaruhi oleh komunikasi mendalam melalui video call dan interaksi langsung.

Dapat di simpulkan bahwa meskipun bentuk komunikasi tertentu mempengaruhi kondisi emosional siswa, pengaruhnya masih terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih efektif dan mendalam agar dapat memberikan dampak positif yang lebih kuat terhadap kesejahteraan emosional anak.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian ini dapat melibatkan variabel lain yang mempengaruhi emosi siswa atau menggunakan metode yang lebih mendalam, seperti wawancara dan observasi. Hal ini menunjukkan pendekatan yang lebih menyeluruh, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang emosi siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Daftar Pustaka

- Adlina, A. (n.d.). Tahapan Perkembangan Remaja Usia 10–18 Tahun. Hello Sehat. Retrieved February 19, 2025, from <https://hellosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/tahap-perkembangan-remaja/>
- Annisa, D. F., & ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia), 5, 94. anonymous. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia.
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak, 3.
- Baharudin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya, 5(1), 105-123. 2461-0755
- Darmiah. (n.d.). Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Mi.
- Farhan. (2023, August 3). Komunikasi: Arti, Proses, dan Pentingnya dalam Kehidupan Manusia. Universitas Siber Asia. Retrieved February 19, 2025, from <https://unsia.ac.id/komunikasi-arti-proses-dan-pentingnya-dalam-kehidupan-manusia/>
- Faridah, S., Meliasanti, F., & Muhtarom, I. (2023, juni). Makna Kesedihan Dalam Tujuh Puisi Karya Lucia Priandarini, 12, 210.
- 10.31571/Bahasa.V12i1.4586 Hapsari, A. A. (2021). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Sukarta.
- Korelasi Pearson – Studio Statistika. (2023, December 3). Studio Statistika. Retrieved February 19, 2025, from <https://ss.mipa.ub.ac.id/korelasi-pearson/>
- Malfasari, E., Febtrina, R., & Harniyanti, R. (2020, Agustus). Kondisi Emosional Pada Remaja, 8, 241-246.
- Mukhtahira, N., Sukma, S., & Mufaroah. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, 2, 295-305.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi, 3, 91.
- Pismaria. (2022, Januari). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak, 4, 18.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021, juli). Jenis Jenis Komunikasi, 2, 33.
- Pujianti. (2024, agustus 21). Cara Mengolah Data Kuesioner Kuantitatif dan Kualitatif. <https://penerbitdeepublish.com/cara-mengolah-data-kuesioner>
- Purba, R., Pangaribuan, M., Hutapea, N., Purba, S., & Naibaho, D. (2024). Psikologi Perkembangan dalam Meningkatkan Emosional dari Anak-Anak Sampai Dewasa Akhir, 2, 55-62.
- Purwanti, H. (2023). Hari Bahagia, kerja Tertuntaskan.

- Puspito, I., & Rosiana. (2022). Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak, 2.
- Setyaningrum, R., & Setyawan, S. (n.d.). Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak.
- Siti Marisa, P. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran, 11, 403.
- Studio statistika. (2023, 12). Korelasi Pearson. <https://ss.mipa.ub.ac.id/korelasi-pearson/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Alfabeta. Bandung
- Susianti, R. (2004). Perkembangan Emosi Manusia.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, 3, 233.
- Wills, T.A. (2001). Adolescent Health and Health Behaviors, 105-112.
- 10.10116/B0-08-043076-7/03848-1
- Yustika, G. (2024, November 12). *Oversharing: Pengertian, Tanda, dan Cara Mengatasinya!* Orami. Retrieved February 19, 2025, from <https://www.arami.co.id/magazine/oversharing>

LAMPIRAN

			2. Seberapa sering percakapan melalui chat dengan orang tua Anda menyentuh topik yang	3.	4. Seberapa sering percakapan melalui telepon dengan orang tua Anda menyentuh topik yang		6. Seberapa sering percakapan melalui video call dengan orang tua Anda menyentuh topik yang		8. Seberapa sering percakapan langsung dengan orang tua Anda menyentuh topik yang
		1.				5. Seberapa sering	7. Seberapa sering orang tua anda		
		Seberapa sering anda berkomunikasi dengan orang tua anda	lebih emosional, seperti perasaan pribadi atau	Seberapa sering anda berkomunikasi dengan orang tua anda	lebih emosional, seperti perasaan pribadi atau	anda berkomunikasi dengan orang tua anda melalui	lebih emosional, seperti perasaan pribadi atau	tua anda berkunjung langsung ke asrama dan berkomunikasi	lebih emosional, seperti perasaan pribadi atau
nama	nama lengkap	nama	nama lengkap	?	?	?	?	n	?

unikasi masa
langsung lah
g yang
dengan seda
anda? ng
diha
dap
i?

Ulfi Usyarid a Syamsu ddin	Al-Hadi	jarang	tidak pernah	jarang	sangat sering	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak Pernah	Tidak pernah
nurul saskia	Al-Hadi	sering	kadang- kadang	Tidak pernah	kadang- kadang	jarang	kadang- kadang	Tidak Pernah	Sering
Berlian Nur Sholiha h	Al-Hadi	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	Kadang -kadang
ULIL AMRI	Al-Waji d	sangat sering	kadang- kadang	sangat sering	sering	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak Pernah	Kadang -kadang
Bilal Ahmad Ramada n	Al-Waji d	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	Jarang
Zahra Zaskia	Al-Hadi	sangat sering	kadang- kadang	kadang- kadang	kadang- kadang	jarang	kadang- kadang	jarang	Jarang
Selvi	Al-Hadi	jarang	kadang- kadang	jarang	sering	jarang	sering	jarang	Sering

Nurul Waqiah Sofirah	Al-Wahid	kadang-kadang	jarang	jarang	kadang-kadang	Tidak pernah	kadang-kadang	sangat sering	Tidak pernah
rahmah aulia ahmad	Al-Hadi	sangat sering	jarang	jarang	jarang	jarang	Tidak pernah	Tidak Pernah	Jarang
Azkhya Anugrah	Al-Wajid	sangat sering	sangat sering	kadang-kadang	sering	sangat sering	kadang-kadang	Tidak Pernah	Sering
Muh Abdan Fadhlhan	Al-Hadi	sering	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah	kadang-kadang	Kadang-kadang
SYAMS UL MUHARDIN	Al-Hadi	sering	sering	sering	sering	jarang	kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak pernah
Muhammad Ilham Nur	Al-Wajid	Tidak pernah	tidak pernah	Tidak pernah	jarang	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak Pernah	Jarang

Shalzabila Chaerlina Vista	Al-Wajid	sering	sering	jarang	sering	jarang	sering	jarang	Kadang-kadang
khairil edgar	Al-Wajid	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	Tidak Pernah	Tidak pernah
Ahmad Furqan	Al-Wajid	sering	jarang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	jarang	Jarang
Elza Aurelya Sutrang	Al-Hadi	sangat sering	sering	jarang	jarang	Tidak pernah	Tidak pernah	sangat sering	Kadang-kadang
Nurul Azizah	Al-Wajid	jarang	tidak pernah	Tidak pernah	tidak pernah	jarang	Tidak pernah	Tidak Pernah	Tidak pernah
keyzya zavana	Al-Hadi	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	Tidak Pernah	Tidak pernah
Naadiyah Tul Risdah	Al-Wajid	sangat sering	sering	jarang	sering	kadang-kadang	sering	jarang	Sering
Anisa Pratista Firdi	Al-Wahid	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak pernah	sering	Sering

Aqilah Raihana	Al-Wajid	sangat sering	sering	jarang	jarang	jarang	jarang	Tidak Pernah	Tidak pernah
Nadiah Zihni Z	Al-Hadi	sangat sering	sering	jarang	sangat sering	jarang	sering	jarang	Sangat sering
Alifah Khairah Asy Syifa	Al-Wajid	sangat sering	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	Sering
andi anggun lestari	Al-Wajid	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sangat sering	jarang	sering	Tidak Pernah	Jarang
syahdah khalisa lutfi	Al-Wajid	jarang	tidak pernah	sangat sering	kadang-kadang	sangat sering	kadang-kadang	jarang	Kadang-kadang
Nurfadhila	Al-Wahid	kadang-kadang	jarang	Tidak pernah	tidak pernah	jarang	jarang	jarang	Jarang
Hanifah Azizah Muhtar	Al-Wajid	sangat sering	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	sangat sering	Sering

Muh. Alfi Rizqy	Al-Hadi	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	Sangat sering	sangat sering	Sangat sering
-----------------------	---------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Fathir Dzaky Azzaam	Al-Wajid	sering	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	sering	sering	sangat sering	Sering
Salsabila Khalishah Irwan	Al-Wahid	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	Sangat sering	Tidak Pernah	Sangat sering
M. Luthfi Amrullah	Al-Hadi	sangat sering	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	jarang	Tidak Pernah	Jarang
Zaki Shafwanul Ibad	Al-Wajid	kadang-kadang	sering	jarang	sering	jarang	jarang	Tidak Pernah	Sering
Kasih Amelia Asmin	Al-Wajid	sangat sering	kadang-kadang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	Tidak Pernah	Jarang

[illegible]

Fauziyyah Kamilah	Al-Wahid	sangat sering	sering	jarang	sering	jarang	sering	sangat sering	Sangat sering
Iin Winda Sari	Al-Hadi	sangat sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	Tidak Pernah	Sering
Aura Aisyah	Al-Wahid	kadang-kadang	sangat sering	jarang	jarang	jarang	jarang	Tidak Pernah	Sangat sering
Bintang Ridzky	Al-Wahid	sering	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	jarang	Tidak Pernah	Kadang-kadang
kurnia	Al-Wahid	sering	sering	jarang	sangat sering	jarang	Sangat sering	Tidak Pernah	Sering
Afika Syakil	Al-Hadi	jarang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak pernah
JIBRIAN HABIBIE	Al-Hadi	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	Sangat sering	sangat sering	Sangat sering
Nurul Aini Zain	Al-Hadi	kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	jarang	Tidak pernah	Tidak Pernah	Sering

aisyadef a jihan madinar ani m	Al-Hadi	sangat sering	sering	jarang	kadang- kadang	jarang	kadang- kadang	Tidak Pernah	Sering
andi muham mad mansya mia	Al-Hadi	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	Sangat sering	sangat sering	Sangat sering
Nur Indah Lestari	Al-Wah id	kadang- kadang	kadang- kadang	kadang- kadang	kadang- kadang	jarang	kadang- kadang	Tidak Pernah	Sering
Aura Khaeru nnisa Yusuf	Al-Hadi	sering	sangat sering	kadang- kadang	sangat sering	kadang- kadang	Sangat sering	jarang	Sangat sering
Siti Asyirah Hastisy a	Al-Hadi	sering	kadang- kadang	jarang	kadang- kadang	jarang	kadang- kadang	Tidak Pernah	Tidak pernah
Muh.Mi ftah Fauzan	Al-Hadi	sering	kadang- kadang	jarang	jarang	jarang	jarang	kadang- kadang	Kadang -kadang

Andi Syahde wa Rahmat Sani Syahrul	Al-Wahid	jarang	jarang	jarang	jarang	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak Pernah	Jarang
------------------------------------	----------	--------	--------	--------	--------	--------------	--------------	--------------	--------

[illegible]

wanda safira sahja	Al-Wahid	jarang	jarang	jarang	sering	jarang	kadang-kadang	jarang	Sering
Muh.ik bal	Al-Wajid	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	Kadang-kadang
Andhika Syahdan Triansyah Agus	Al-Wahid	sangat sering	sering	kadang-kadang	sangat sering	kadang-kadang	Sangat sering	sangat sering	Sangat sering
Qayla Azzahra	Al-Hadi	kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	Jarang
Annisa Andira Aprilia	Al-Wahid	sangat sering	sering	jarang	kadang-kadang	jarang	Tidak pernah	sering	Sangat sering
Fatimah Az-Zahra Syukur	Al-Wahid	sering	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	Kadang-kadang
muh fikran w	Al-Hadi	kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	kadang-kadang	Kadang-kadang

ahmad nabil alfairuz y	Al-Wahid	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	Sangat sering	sangat sering	Sangat sering
Afifah Zakhira h Queena ra	Al-Wahid	kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	Tidak pernah	Tidak pernah	jarang	Sering
Putra ikhlasul amal tuhlelu	Al-Hadi	kadang-kadang	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering	sering	kadang-kadang	Sering
Nur Khaera ni	Al-Wahid	sangat sering	sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	Sangat sering	jarang	Sering
Qonita Rimba Amanah tya	Al-Wajid	sering	jarang	jarang	jarang	kadang-kadang	jarang	jarang	Kadang-kadang
A. Arya Akira	Al-Wajid	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	sering	Kadang-kadang

Muh Ganiy Alsyai- ah	Al-Wah id	sangat sering	kadang- kadang	jarang	kadang- kadang	Tidak pernah	Tidak pernah	jarang	Kadang -kadang
Andi Muthia indah	Al-Wah id	jarang	kadang- kadang	jarang	sering	Tidak pernah	Tidak pernah	sering	Sering
Khabira h Latifah	Al-Wah id	sering	kadang- kadang	kadang- kadang	sering	jarang	jarang	Tidak Pernah	Tidak pernah

Angket kondisi emosional Bagian A

1. Seberapa sering Anda merasa khawatir atau cemas 2. Apakah Anda merasa cemas atau khawatir berlebihan terhadap hal-hal yang belum terjadi? 3. Seberapa sering Anda merasa tegang atau gelisah tanpa alasan yang jelas? 4. Seberapa sering Anda merasa bahagia dan puas dengan kehidupan Anda sehari-hari? 5. Ketika mengalami hari-hari yang sulit, apakah Anda masih sering menemukan hal-hal yang membuat Anda merasa bahagia sekitar anda? 6. Seberapa sering Anda merasa sedih tanpa alasan yang jelas? 7. Seberapa sering Anda merasa putus asa atau sedang sedih? 8. Seberapa sering Anda merasa berharga atau ketika sedang sedih?									
Ulfi Usyarida Syamsuddin	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering	Sangat sering

nurul saskia	Al-Hadi	Sering	Sering	Tidak pernah	Sering	Sering	Sangat sering	Jarang	jarang
Berlian Nur Sholihah	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering	Sangat sering
ULIL AMRI	Al-Wajid	Kadang-kadang	Sering	Jarang	Sering	Kadang-kadang	Sering	Tidak pernah	jarang
Bilal Ahmad Ramadani	Al-Wajid	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Kadang-kadang	Sangat sering	Sering	Tidak pernah	tidak pernah
Zahra Zaskia	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Sering	Sering
Selvi	Al-Hadi	Sering	Sering	Sering	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering	Sering	Sering
Nurul Waqiah Sofirah	Al-Wahid	Sering	Sering	Tidak pernah	Sering	Sangat sering	Sangat sering	Kadang-kadang	Sering

rahmah aulia ahmad	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Kadang -kadang	Sering	Sering	Sering	Sering
Azkhya Anugra h	Al-Waji d	Sering	Sering	Jarang	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Jarang	tidak pernah
Muh Abdan Fadhlan	Al-Hadi	Sangat sering	Sering	Kadang -kadang	Sangat sering	Sering	Sering	Sering	Sering
SYAMS UL MUHA RDIN	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Jarang	Kadang -kadang	Jarang	Jarang	Sering
Muham mad Ilham Nur	Al-Waji d	Sering	Sering	Kadang -kadang	Sering	Kadang -kadang	Sering	Kadang -kadang	Sangat sering
Shalzab ila Chaerli na Vista	Al-Waji d	Jarang	Jarang	Jarang	Sangat sering	Sering	Sangat sering	Jarang	tidak pernah
khairil edgar	Al-Waji d	Sangat sering	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Kadang -kadang	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang

Ahmad Furqan	Al-Wajid	Jarang	Kadang-kadang	Jarang	Sangat sering	Sering	Sering	Kadang-kadang	jarang
Elza Aurelya Sutrang	Al-Hadi	Sering	Sering	Jarang	Jarang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sangat sering
Nurul Azizah	Al-Wajid	Jarang	Jarang	Jarang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	jarang
keyzya zavana	Al-Hadi	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sering	Sering	Kadang-kadang
Naadiyah Tull Rildah	Al-Wajid	Kadang-kadang	Sangat sering	Jarang	Sering	Sering	Sangat sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang
Anisa Pratista Firdi	Al-Wahid	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Jarang	Kadang-kadang
Aqilah Raihana	Al-Wajid	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Sering	Sangat sering
Nadiyah Zihni Z	Al-Hadi	Sangat sering	Sering	Jarang	Sering	Kadang-kadang	Sering	Jarang	jarang

Alifah Khairah Asy Syifa	Al-Wajid	Kadang -kadang	Jarang	Jarang	Sering	Kadang -kadang	Sangat sering	Tidak pernah	jarang
andi anggun lestari	Al-Wajid	Kadang -kadang	Jarang	Kadang -kadang	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Tidak pernah	Kadang -kadang
syahdah khalisa lutfi	Al-Wajid	Sangat sering	Kadang -kadang	Tidak pernah	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Sangat sering
Nurfadhila	Al-Wahid	Sering	Sering	Kadang -kadang	Sering	Sering	Sering	Jarang	Sering
Hanifah Azizah Muhtar	Al-Wajid	Sangat sering	Sangat sering	Kadang -kadang	Jarang	Tidak pernah	Sering	Kadang -kadang	Sering
Muh. Alfi Rizqy	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering
Fathir Dzaky Azzaam	Al-Wajid	Jarang	Sering	Kadang -kadang	Sering	Kadang -kadang	Sering	Sering	Kadang -kadang

[illegible]

A.mutia ra anjelina H.K	Al-Waji d	Sering	Sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Kadang -kadang
Patimah	Al-Wah id	Sering	Sering	Kadang -kadang	Sering	Sering	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang
Respi Amalia	Al-Wah id	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Sangat sering	Sering	Sangat sering	Jarang	Sering
Cleoput ri Azzahra Arum Sekar Kedato n	Al-Wah id	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Sangat sering	Sering	Sangat sering	Jarang	Kadang -kadang
Zul Karnail	Al-Wah id	Sering	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang
Fauziyy ah Kamila h	Al-Wah id	Kadang -kandan g	Jarang	Jarang	Sangat sering	Sering	Sangat sering	Jarang	jarang

Iin Winda Sari	Al-Hadi	Sangat sering	Sering	Sering	Sering	Kadang -kadang	Sering	Sering	Sering
Aura Aisyah	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering
Bintang Ridzky	Al-Wahid	Sering	Sering	Sering	Sering	Kadang -kadang	Sering	Kadang -kadang	Sering
kurnia	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Jarang	Kadang -kadang	Sering	Sering	Sering
Afika Syakil	Al-Hadi	Sering	Sering	Jarang	Kadang -kadang	Sering	Sering	Jarang	jarang
JIBRIAN HABIBIE	Al-Hadi	Sangat sering	Sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering
Nurul Aini Zain	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Sering	Sangat sering
aisyadef a jihan madinar ani m	Al-Hadi	Sangat sering	Kadang -kadang	Sering	Sangat sering	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang

andi muham mad mansya mia	Al-Hadi	Jarang	Sering	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Jarang	Kadang -kadang	Kadang -kadang
Nur Indah Lestari	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	Jarang	Sering	Kadang -kadang	Sering	Jarang	tidak pernah
Aura Khaeru nnisa Yusuf	Al-Hadi	Sangat sering	Sering	Sering	Sangat sering	Kadang -kadang	Sering	Sering	Sering
Siti Asyirah Hastisy a	Al-Hadi	Sering	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Sering	Kadang -kadang
Muh.Mi ftah Fauzan	Al-Hadi	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Jarang	Sering	Kadang -kadang	Sering	Jarang	jarang
Andi Syahde wa Rahmat Sani Syahrul	Al-Wahid	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Jarang	Sering	Sering	Sering	Jarang	Kadang -kadang

[illegible]

[illegible]

Afifah Zakhira h Queena ra	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Sangat sering	Sangat sering
Putra ikhlasul amal tuhelelu	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Kadang -kadang	Jarang	Sangat sering	Sering	Sering	Kadang -kadang
Nur Khaera ni	Al-Wahid	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Kadang -kadang
Qonita Rimba Amana htya	Al-Wajid	Sangat sering	Sangat sering	Sering	Sering	Sangat sering	Sangat sering	Jarang	Kadang -kadang
A. Arya Akira	Al-Wajid	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang	Sering	Sering	Sering	Jarang	jarang
Muh Ganiy Alsyai kah	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	Jarang	Kadang -kadang	Sangat sering	Sangat sering	Tidak pernah	Kadang -kadang

Andi Muthia indah	Al-Wah id	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Kadang -kadang	Sering	Kadang -kadang	Kadang -kadang	jarang
Khabira h Latifah	Al-Wah id	Sering	Sering	Kadang -kadang	Sering	Sangat sering	Sangat sering	Kadang -kadang	Sangat sering

Kondisi emosional bagian B

nama lengkap	nama lengkap	9. Ketika Anda merasa sedih, apakah Anda sering menyalahkan diri sendiri atau merasa tidak mampu mengatasi perasaan tersebut?	10. Seberapa sering Anda merasa marah tanpa alasan yang jelas?	11. Ketika marah, apakah Anda sering melampiaskannya secara agresif ?	12. Ketika Anda merasa marah, apakah Anda sering mengungkapkan konsekuensi dari kemarahan tersebut, baik itu terhadap hubungan atau keadaan sosial Anda	13. Seberapa sering Anda merasa terdorong untuk berbagi masalah pribadi dengan orang lain, bahkan dengan orang yang baru Anda kenal?	14. Ketika Anda merasa cemas atau tertekan, apakah Anda sering berbicara terlalu banyak tentang masalah pribadi Anda kepada orang lain?	15. Apakah Anda sering merasa lebih lega atau lebih baik setelah berbagi perasaan atau pengalaman pribadi dengan orang lain?
Ulfi Usyarida Syamsudin	Al-Hadi	Sering	Sangat sering	jarang	sering	jarang	jarang	sering

nurul saskia	Al-Hadi	Kadang-kadang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang
Berlian Nur Sholihah	Al-Hadi	Sangat sering	sering	jarang	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	jarang
ULIL AMRI	Al-Wajid	Sering	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
Bilal Ahmad Ramadan	Al-Wajid	Tidak pernah	jarang	tidak pernah	jarang	tidak pernah	tidak pernah	jarang
Zahra Zaskia	Al-Hadi	Sering	sering	jarang	kadang-kadang	tidak pernah	jarang	jarang
Selvi	Al-Hadi	Sering	sering	jarang	tidak pernah	kadang-kadang	sering	sering
Nurul Waqiah Sofirah	Al-Wahid	Jarang	jarang	tidak pernah	jarang	tidak pernah	jarang	jarang
rahmah aulia ahmad	Al-Hadi	Kadang-kadang	sering	tidak pernah	jarang	sering	sering	sering

Azkhya Anugrah	Al-Wajid	Tidak pernah	jarang	tidak pernah	tidak pernah	jarang	jarang	kadang-kadang
Muh Abdan Fadhlani	Al-Hadi	Sering	sering	sering	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	jarang
SYAMS UL MUHARDIN	Al-Hadi	Sering	kadang-kadang	sering	sering	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang
Muhammad Ilham Nur	Al-Wajid	Sangat sering	jarang	tidak pernah	jarang	tidak pernah	tidak pernah	jarang
Shalzabila Chaerlina Vista	Al-Wajid	Tidak pernah	Sangat sering	jarang	sering	jarang	kadang-kadang	jarang
khairil edgar	Al-Wajid	Kadang-kadang	sering	jarang	jarang	jarang	jarang	kadang-kadang
Ahmad Furqan	Al-Wajid	Jarang	jarang	Kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang

Elza Aurelya Sutrang	Al-Hadi	Kadang-kadang	Sangat sering	tidak pernah	kadang-kadang	tidak pernah	jarang	jarang
Nurul Azizah	Al-Wajid	Jarang	tidak pernah	jarang	jarang	jarang	jarang	kadang-kadang
keyzya zavana	Al-Hadi	Kadang-kadang	jarang	tidak pernah	tidak pernah	jarang	jarang	jarang
Naadiyah Tuli Risdah	Al-Wajid	Sering	sering	jarang	sering	jarang	jarang	kadang-kadang
Anisa Pratista Firdi	Al-Wahid	Kadang-kadang	jarang	jarang	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang
Aqilah Raihana	Al-Wajid	Sering	sering	Kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	jarang	sering
Nadiyah Zihni Z	Al-Hadi	Jarang	jarang	jarang	kadang-kadang	jarang	jarang	kadang-kadang
Alifah Khairah Asy Syifa	Al-Wajid	Jarang	jarang	Kadang-kadang	sering	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang

andi anggun lestari	Al-Wajid	Kadang-kadang	tidak pernah	jarang	tidak pernah	sangat sering	sangat sering	sangat sering
syahdah khalisa lutfi	Al-Wajid	Kadang-kadang	jarang	tidak pernah	jarang	tidak pernah	tidak pernah	jarang
Nurfadhi la	Al-Wahid	Sering	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	jarang	tidak pernah	sering
Hanifah Azizah Muhtar	Al-Wajid	Sering	kadang-kadang	tidak pernah	jarang	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang
Muh. Alfi Rizqy	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering
Fathir Dzaky Azzaam	Al-Wajid	Sering	sering	sering	kadang-kadang	sering	sering	sering
Salsabila Khalishah Irwan	Al-Wahid	Jarang	jarang	jarang	jarang	tidak pernah	jarang	sangat sering

M. Luthfi Amrullah	Al-Hadi	Jarang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	tidak pernah	jarang	jarang
Zaki Shafwan ul Ibad	Al-Wajid	Jarang	kadang-kadang	sering	jarang	sering	jarang	sering
Kasih Amelia Asmin	Al-Wajid	Kadang-kadang	sering	jarang	kadang-kadang	tidak pernah	jarang	jarang
Nurul Fajri	Al-Wajid	Jarang	jarang	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang	kadang-kadang	sering
nailah asha awaliah	Al-Wahid	Sering	sering	sering	sering	sering	sering	sering
A.mutiara anjelina H.K	Al-Wajid	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	kadang-kadang	sering	sering	kadang-kadang
Patimah	Al-Wahid	Kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	jarang	tidak pernah	jarang	sering

Respi Amalia	Al-Wahid	Kadang-kadang	kadang-kadang	Kadang-kadang	sering	jarang	kadang-kadang	jarang
Cleoputri Azzahra Arum Sekar Kedaton	Al-Wahid	Sering	jarang	jarang	tidak pernah	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang
Zul Karnail	Al-Wahid	Kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	jarang	jarang	jarang	jarang
Fauziyyah Kamilah	Al-Wahid	Kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	kadang-kadang	tidak pernah	sangat sering	sangat sering
Iin Winda Sari	Al-Hadi	Sering	sering	sering	sering	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang
Aura Aisyah	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	Kadang-kadang	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering
Bintang Ridzky	Al-Wahid	Sering	kadang-kadang	Kadang-kadang	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sering
kurnia	Al-Wahid	Sering	sering	jarang	sering	kadang-kadang	kadang-kadang	sangat sering

Afika Syakil	Al-Hadi	Kadang-kadang	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang
JIBRIAN HABIBIE	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	sangat sering	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang
Nurul Aini Zain	Al-Hadi	Sangat sering	kadang-kadang	tidak pernah	tidak pernah	jarang	kadang-kadang	jarang
aisyadefajihan madinara ni m	Al-Hadi	Jarang	jarang	jarang	jarang	sering	kadang-kadang	sering
andi muhammad mansyami	Al-Hadi	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	sangat sering	sangat sering	sering	kadang-kadang
Nur Indah Lestari	Al-Wahid	Jarang	tidak pernah	jarang	kadang-kadang	tidak pernah	kadang-kadang	sering

Aura Khaerun nisa Yusuf	Al-Hadi	Sering	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	sangat sering
Siti Asyirah Hastisya	Al-Hadi	Sering	sering	jarang	jarang	jarang	jarang	jarang
Muh.Miftah Fauzan	Al-Hadi	Kadang-kadang	jarang	tidak pernah	tidak pernah	tidak pernah	tidak pernah	sering
Andi Syahdewa Rahmat Sani Syahrul	Al-Wahid	Sering	Sangat sering	Kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	jarang
fino alkad alfriansyah	Al-Wahid	Sering	jarang	jarang	jarang	kadang-kadang	jarang	sering
aqil	Al-Wahid	Kadang-kadang	jarang	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang

Fatimah Az-Zahr a Syukur	Al-Wahid	Kadang-kadang	jarang	jarang	jarang	jarang	tidak pernah	sering
muh fikran w	Al-Hadi	Sangat sering	sering	sering	sering	sering	sering	sering
ahmad nabil alfairuzy	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	Sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering	sangat sering
Afifah Zakhirah Queenara	Al-Wahid	Sangat sering	jarang	tidak pernah	tidak pernah	jarang	jarang	kadang-kadang
Putra ikhlasul amal tuhelelu	Al-Hadi	Sering	jarang	tidak pernah	sering	sangat sering	jarang	sering
Nur Khaerani	Al-Wahid	Kadang-kadang	kadang-kadang	Kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang	kadang-kadang
Qonita Rimba Amanatnya	Al-Wajid	Sering	sering	Kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang

A. Arya Akira	Al-Wajid	Kadang-kadang	jarang	jarang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	kadang-kadang
Muh Ganiy Alsyaih	Al-Wahid	Kadang-kadang	tidak pernah	Kadang-kadang	sangat sering	sangat sering	sangat sering	kadang-kadang
Andi Muthia indah	Al-Wahid	Kadang-kadang	kadang-kadang	jarang	kadang-kadang	jarang	sering	sering
Khabirah Latifah	Al-Wahid	Sangat sering	Sangat sering	sering	kadang-kadang	sangat sering	sangat sering	sangat sering

Intensitas Bentuk Komunikasi

Pilihan Jawaban	Chat	Chat (Deep Talk)	Telepon	Telepon (Deep Talk)	Video Call	Video Call (DeepTalk)	Langsung	Langsung (Deep Talk)
Tidak Pernah	1	5	5	2	13	15	29	11
Jarang	15	22	41	25	40	24	25	15
Kadang-kadang	16	21	18	21	11	18	5	16

Sering	17	18	3	14	3	10	6	21
Sangat Sering	27	10	9	14	9	9	11	13

Intensitas Kondisi Emosional

Tidak Pernah	0	0	3	0	1	0	5	5
Jarang	6	5	21	8	0	3	22	13
Kadang-kadang	14	16	24	23	33	12	21	22
Sering	25	33	17	28	27	37	17	21
Sangat Sering	31	22	11	17	15	24	11	15

Intensitas Kondisi Emosional B

Tidak Pernah	3	5	20	12	18	9	0
Jarang	11	24	30	24	25	26	19
Kadang-kadang	26	17	10	19	15	23	25

Sering	23	19	11	15	10	11	23
Sangat Sering	13	11	5	6	8	7	9

	Pertanyaan Angket	Chat	Chat (Deeptalk)	Telepon	Telepon (Deeptalk)	Video Call	Video Call (DeepTalk)	Langsung	Langsung (DeepTalk)	
Cemas	Pertanyaan 1	-0,0300	0,0194	-0,0260	0,0979	-0,0477	-0,0141	-0,0724	0,1408	-1,0000
	Pertanyaan 2	0,0876	0,0701	0,0059	0,0614	0,0210	0,0076	-0,0096	0,1096	-0,8571
	Pertanyaan 3	0,0960	0,1990	0,1524	0,1448	0,1643	0,1714	0,0566	0,1314	-0,7143
Bahagia	Pertanyaan 4	0,1517	0,2566	0,2014	0,2184	0,2776	0,1960	0,0008	0,2580	-0,5714
	Pertanyaan 5	-0,0011	0,2474	0,2041	0,1475	0,2950	0,1501	0,0887	0,0827	-0,4286
	Pertanyaan 6	0,0245	0,0949	0,0675	0,1586	0,1924	0,2116	-0,0196	0,1296	-0,2857
Sedih	Pertanyaan 7	-0,0190	0,1035	0,1659	0,1064	0,2530	0,1473	0,3060	0,2168	-0,1429
	Pertanyaan 8	-0,0754	-0,0513	0,0006	0,0216	-0,0521	-0,0395	0,1778	0,0285	0,0000
	Pertanyaan 9	0,0345	0,0379	0,1463	0,0815	0,0633	0,0390	0,2491	0,1502	0,1429
Emosi	Pertanyaan 10	0,1418	0,2668	0,2351	0,2203	0,2292	0,1885	0,2213	0,0855	0,2857
	Pertanyaan 11	0,3146	0,4491	0,5158	0,4608	0,4023	0,3322	0,3463	0,3132	0,4286
	Pertanyaan 12	0,3408	0,4951	0,3604	0,4428	0,2631	0,3262	0,3473	0,3647	0,5714
Oversharing	Pertanyaan 13	0,1481	0,3505	0,2516	0,2874	0,3027	0,3117	0,2030	0,2415	0,7143
	Pertanyaan 14	0,1537	0,3116	0,2443	0,3681	0,1771	0,3010	0,3751	0,3433	0,8571
	Pertanyaan 15	0,1652	0,3466	0,1219	0,3206	0,1969	0,4029	0,1049	0,3112	1,0000

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Fitri Navisa Ramadani
Jenis Kelamin : Perempuan
NIS : 0066417511
Kelas : Al- Wajid
Tempat, Tanggal Lahir: Sengkang 23 oktober 2006
Email : fitrnavisa23@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDA 2 PUSAT SENGKANG
SMP : MTS AS ADIYAH 2 PUTRI
SMA : SMA ISLAM ATHIRAH BONE

